

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di MAPN 4 Medan

Tutik Sugesti

Guru Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan
Jl. Raya Perumahan Griya Martubung Kota Medan, Sumatera Utara, 20253
e-mail: tutik_sugesti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pemahaman guru PKn tentang PKn sebagai pendidikan karakter di MAPN 4 Medan; (2) Nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan dalam pembelajaran PKn di MAPN 4 Medan; (3) Kegiatan pembelajaran PKn sebagai pendidikan karakter di MAPN 4 Medan; dan (4) Kontribusi PKn dalam menumbuhkan budaya demokrasi dan karakter siswa di MAPN 4 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MAPN 4 Medan, yang dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan November tahun 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Guru PKn di MAPN 4 Medan belum maksimal dalam memahami PKn sebagai pendidikan karakter; (2) Ada tiga belas nilai karakter yang telah dikembangkan dalam pembelajaran PKn di MAPN 4 Medan. Nilai-nilai karakter tersebut yaitu religius, semangat kebangsaan, cinta tanah air, jujur, demokratis, toleransi, semangat kebangsaan, cinta damai, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, dan disiplin. Sebagian besar Guru PKn di MAPN 4 Medan sudah mengembangkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PKn; (3) Kegiatan pelaksanaan pembelajaran PKn sebagai pendidikan karakter di MAPN 4 Medan sebagian besar sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Walaupun masih ada guru yang belum optimal dalam menerapkan Pendidikan Karakter; dan (4) Mata Pelajaran PKn memiliki pengaruh atau kontribusi yang cukup besar di MAPN 4 Medan.

Kata Kunci: Pembelajaran, pendidikan karakter, PKn

PENDAHULUAN

Dalam lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 (Standar Isi) mengenai cakupan kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian disebutkan bahwa kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan

kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.

Lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 tersebut kesemuanya berkaitan erat dengan Pendidikan Karakter Bangsa, seperti ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan juga sikap anti korupsi, kolusi dan nepotisme. Sejalan dengan pernyataan di atas sehingga jelas sekali bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai Misi dalam membangun karakter warga negara yang baik. Seperti yang diungkapkan Cholisin (2011: 4) beliau mengungkapkan bahwa salah satu misi yang diemban PKN adalah sebagai pendidikan karakter. Misi lain adalah sebagai pendidikan politik /pendidikan demokrasi, pendidikan moral dan pendidikan hukum di persekolahan. Dibandingkan dengan mata pelajaran lain, mata pelajaran PKN dan Agama memiliki posisi sebagai ujung tombak dalam pendidikan karakter. Maksudnya dalam kedua mata pelajaran tersebut pendidikan karakter harus menjadi tujuan pembelajaran. Perubahan karakter peserta didik merupakan usaha yang disengaja/direncanakan (*Instructional effect*), bukan sekedar dampak ikutan/pengiring (*Nurturant effect*). Hal ini dapat ditunjukkan bahwa komponen PKN adalah pengetahuan, keterampilan dan karakter kewarganegaraan.

Dalam lampiran Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa Visi Pendidikan Nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut

adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah seperti yang telah diungkapkan di atas yang terdapat dalam lampiran Permendiknas No. 41 Tahun 2007 merupakan sebuah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran tersebut yang meliputi tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti terdapat tiga kegiatan, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kemudian yang menjadi tantangan atau permasalahan sekarang ini apakah guru-guru terutama guru Pendidikan Kewarganegaraan sudah mengimplementasikan proses pembelajaran seperti yang tertuang dalam lampiran Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tersebut terutama dalam menerapkan pendidikan karakter disekolah/madrasah khususnya di MAPN 4 Medan.

Mata pelajaran PKn, hingga saat ini selalu ditempatkan sebagai mata pelajaran yang dikesampingkan. Mata pelajaran PKn selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak jelas akan keilmuannya, yang mana objek yang dipelajari dalam PKn masih dianggap rancu. Sehingga tidak jarang mata pelajaran PKn dipandang sebelah mata, bahkan menganggap PKn itu mudah dan semua guru bidang apa saja bisa untuk mengajarkan mata pelajaran ini. Bahkan mata pelajaran PKn diajarkan oleh guru yang bukan dari bidang mata pelajaran PKn. Padahal menurut pandangannya Nu'man Somantri (Chlosin, 2000: 1.8) memberikan pengertian PKn adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, *positive influence* pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berpikir kritis, analitis, dan bertindak

demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Maka PKn dalam hal ini harus dilaksanakan karena menyangkut eksistensi dan tanggung jawabnya untuk mengembangkan misi *nation and karakter building*. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar PKn siswa, terutama dengan misi PKn dalam mengembangkan Pendidikan Karakter Bangsa. Perlu adanya pelaksanaan atau *real* di lapangan sehingga karakter dilaksanakan, bukan sebatas wacana atau pengetahuan dalam aktifitas pembelajaran. Kemudian kontribusi PKn sebagai pendidikan karakter dilihat juga sebagai mata pelajaran Pendidikan Agama, Intergrasi pada mata pelajaran lain, Kegiatan ekstrakurikuler, MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) atau Kultur sekolah. Bahkan Cholisin mengungkapkan bahwa pembentukan karakter membutuhkan nilai karakter yang jelas, ada sistem dan model.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam Policy Brief (Pendidikan Karakter Untuk Membangun Karakter Bangsa) (2011: 7) menekankan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian tersebut sudah sangat jelas bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan memang direncanakan yaitu dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian pengertian karakter itu sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendeskripsikan bahwa karakter, memiliki arti 1) sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. 2) karakter juga bisa memiliki makna huruf.

Menurut Cholisin (2011:1) pengertian karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Jadi Cholisin (2011: 1) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil (Kemendiknas, 2010:11).

Dalam *Policy Brief* (Pendidikan Karakter Untuk Membangun Karakter Bangsa) (2011: 7) menyebutkan bahwa Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Karakter yang baik adalah berisi kebajikan. Kebajikan seperti kejujuran, keberanian akan keadilan, dan kasih sayang adalah disposisi untuk berperilaku dalam cara yang baik secara moral. Dari pemaparan tersebut dapat dikemukakan bahwa pengertian karakter adalah serangkaian ciri-ciri psikologis manusia yang melandasi perilakunya berdasarkan norma-norma dalam masyarakat yang berupa nilai-nilai kebajikan sehingga tertanam dalam diri setiap manusia dan dianggap baik dalam masyarakat.

Dari pemaparan diatas peneliti mencoba membuat kesimpulan tentang pendidikan karakter ini. Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku, perilaku tersebut didasarkan pada norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Jadi pendidikan karakter adalah bagaimana nilai-nilai yang melandasi perilaku tersebut dapat ditanamkan atau diinternalisasikan melalui pendidikan atau pengajaran sehingga akan menjadi kebiasaan peserta didik dalam berperilaku sehari-hari.

Nilai-nilai Karakter dalam PKn

Dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional (2011: 8), dijelaskan bahwa dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18

nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11). Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab (Kemendiknas, 2011: 8).

Namun dalam mengimplemantasikan nilai-nilai karakter diatas tentunya ada prioritas sesuai dengan prakondisi masing-masing sekolah yang bersangkutan. Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan yang lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai esensial, sederhana dan mudah dilaksanakan, seperti: bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun (Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Kemendiknas, 2011: 8).

Dalam Standar Isi PKn menyebutkan bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dari pemaparan ini kiranya dapat kita tekankan bahwa fungsi PKn selain untuk membentuk warga negara Indonesia yang cerdas, terampil tetapi juga berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dari sini sudah sangat jelas bahwa PKn memang memiliki misi yaitu *nation and character building* yaitu membentuk warga negara yang berkarakter.

Bahkan Cholisin (2011: 3) menjelaskan bahwa PKn walaupun tanpa ada kebijakan pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam berbagai mata pelajaran, PKn harus mengembangkan pendidikan karakter. Lebih-lebih dengan adanya

kebijakan pengembangan pendidikan karakter yang terintegrasi, ini merupakan tantangan untuk menunjukkan bahwa PKn sebagai ujung tombak yang tajam bukan tumpul bagi pendidikan karakter. Ini semua wajar apabila kita melihat komponen dari mata pelajaran PKn itu sendiri yaitu pengetahuan, keterampilan dan karakter kewarganegaraan.

Kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai materi, juga dirancang untuk mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Dalam struktur kurikulum kita, ada dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu Pendidikan Agama dan PKn. Kedua mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilai-nilai, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai. Namun dikarenakan nilai-nilai karakter yang ditanamkan terlalu banyak sehingga tidak memungkinkan untuk ditanamkan seluruhnya pada setiap mata pelajaran. Penanaman nilai-nilai karakter yang terlalu banyak dan dibebankan pada setiap mata pelajaran dirasa terlalu berat, sehingga dipilih beberapa yang menjadi nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran PKn adalah Nasionalis, patuh pada aturan sosial, demokratis, jujur, menghargai keragaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain (Kemendiknas, 2010: 37).

Sesuai dengan tujuan PKn dalam Permendiknas tentang Standar isi yang salah satunya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, dan berdasarkan komponen substansi PKn yang meliputi: pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan karakter kewarganegaraan. Menunjukkan bahwa salah satu misi yang diemban PKn adalah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter yang menjadi misi PKn meliputi seluruh aspek yang dibutuhkan demi terciptanya warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945, yaitu warga negara yang

cerdas berdasarkan substansi pengetahuan kewarganegaraan (*Civic knowledge*), terampil berdasarkan substansi keterampilan kewarganegaraan (*Civic skill*), dan warga negara yang berkarakter berdasarkan substansi karakter kewargaan (*Civic dispositions*). Ketiga aspek inilah yang akan dibangun dalam diri peserta didik manusia Indonesia, yang nantinya akan berkembang menjadi sebuah penalaran yang akan terwujud dalam perilaku masyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan cita-cita membangun masyarakat madani dengan kekuatan pemberdayaan warga negara (*Citizen empowerment*), tentu saja dengan materi karakter yang bersumber pada nilai-nilai yang ada dalam masyarakat Indonesia.

Nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam PKn meliputi nilai-nilai karakter pokok dan nilai karakter utama. Nilai karakter pokok mata pelajaran PKn meliputi: kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kedemokratisan, dan kepedulian. Sedangkan nilai karakter utama mata pelajaran PKn yaitu nasionalisme, kepatuhan pada aturan sosial, menghargai keberagaman, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, bertanggung jawab, berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dan kemandirian (Kemendiknas, 2010: 19). Nilai-nilai karakter ini dapat dikembangkan lebih luas lagi agar dapat memperkuat fungsi PKn sebagai Pendidikan Karakter pada peserta didik. Nilai-nilai tersebut dapat dikembangkan secara lebih lanjut dalam indikator-indikator tertentu.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikemukakan bahwa untuk membentuk karakter warga negara yang mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, selain tiga komponen yaitu *civic knowledge*, *civic skill*, *civic disposition*, juga diperlukan pendidikan karakter yang merupakan nilai-nilai yang mengatur kehidupan sehari-hari yang mencakup pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai itu secara mendalam, dan dapat diwujudkan dalam penghayatan tingkah laku keseharian terutama dengan pembelajaran PKn dan dengan pengenalan nilai-nilai yang terpadu dalam mata pelajaran PKn.

Pelaksanaan Pembelajaran PKn dalam Pengembangan Pendidikan Karakter

Dalam manajemen pendidikan, proses pembelajaran terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran dalam standar

proses yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sementara kalau dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yaitu proses dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Pelaksanaan kegiatan ini dirancang dari silabus kemudian RPP yang didalamnya sudah didesain dalam menerapkan pendidikan karakter. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning* (Konstruktivisme, bertanya, masyarakat belajar, menemukan, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya) disarankan diaplikasikan pada semua tahapan pembelajaran karena prinsip-prinsip pembelajaran tersebut dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai.

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang memiliki komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Menurut Wina Sanjaya, (2009:58), komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut diatas jika dilaksanakan dengan baik dan sistematis, maka proses pembelajaran menjadi terarah dan fokus pada target yang dituju serta diharapkan meningkatkan motivasi pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran aktif dalam PKn pada dasarnya menerapkan pendekatan CTL dan aktifitas pembelajaran yang mencakup kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dapat dicontohkan sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan

1. Kesiapan dalam pembelajaran (Berdoa apabila jam pertama, absensi, kebersihan kelas, menyanyikan salah satu lagu wajib, salah satu peserta didik memimpin mendoakan temannya yang tidak hadir karena sakit dll) (Karakter religius).
2. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (Karakter rasa ingin tahu).

3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik mengamati, menggali informasi tentang fakta, konsep dan membuat catatan dari berbagai sumber seperti buku BSE, surat kabar, internet, dan sumber yang lain (Eksplorasi).
2. Peserta didik mendalami dengan diskusi, pemecahan masalah, mempresentasikan dan memberikan tanggapan, dsb (Elaborasi).
3. Guru memberikan informasi yang telah dilakukan peserta didik pada kegiatan (1) dan (2) baik terkait dengan penguasaan kompetensi, konsep, karakter (dsb) (Konfirmasi).
4. Guru melakukan penilaian proses.

Kegiatan Penutup

1. Peserta didik dengan dibimbing dan difasilitasi guru membuat kesimpulan dan refleksi.
2. Peserta didik mencatat tugas-tugas kegiatan yang diberikan guru dan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran (Karakter Religius) (Cholisin, 2011: 8-9).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MAPN 4 Medan. Peneliti memilih tempat ini karena di MAPN 4 Medan belum ada penelitian yang dilakukan yang berkaitan terutama tentang pendidikan karakter. Siswa siswi disana cukup disiplin dan patuh terhadap peraturan, namun kaitannya dengan pendidikan karakter, belum jelas apakah karakternya sudah benar-benar tertanam dalam setiap perilaku siswa tanpa disuruh guru atau hanya sekedar karena takut sama gurunya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai bulan November tahun 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode *kualitatif*, sumber datanya berupa situasi yang wajar atau *natural setting*. Dalam

Trianto (2010: 173) menjelaskan bahwa berdasarkan pendekatan yang mendasarinya, secara garis besar dapat dibedakan dua macam penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Kemudian (Nana Syaodah Sukmadinata, 2005: 51 dan 94) mendeskripsikan bahwa penelitian pada dasarnya suatu pencarian (*Inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka teki. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran, dan kegiatan dari partisipan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Penentuan subjek penelitian tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* atau *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik disuatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik (Sugiono, 2005: 96).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2007: 224). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang diperoleh dilapangan pada saat penelitian bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk menjamin validitas data yang akan dikumpulkan dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *informan review* atau umpan balik dari informan (Miles dan Hubberman, 1992 : 453).

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data terlebih dahulu. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Lexy J. Moleong, 2009: 330).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Guru PKn tentang PKn sebagai Pendidikan Karakter di MAPN 4 Medan

Guru MAPN 4 Medan menyatakan bahwa PKn sebagai Pendidikan Karakter adalah landasan dasar bagi para siswa secara rinci yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa sehingga siswa bisa memahami nilai-nilai Pancasila yang dapat diamalkan secara subjektif atau objektif oleh anak didik. Namun yang pasti bahwasanya anak akan berperilaku sesuai dengan apa yang diatur oleh negara tersebut artinya nilai-nilai yang ada dalam peraturan tersebut akan ditaati oleh siswa sehingga sangat penting peranan PKn. Kemudian peneliti mencoba menanyakan kepada responden untuk lebih memerinci atau garis besarnya mengenai pemahaman tentang PKn sebagai Pendidikan Karakter ini. Beliau mengemukakan bahwa PKn harus memuat nilai-nilai dasar karakter yang harus dilaksanakan oleh siswa.

Dari pernyataan diatas kita dapat menyimpulkan bahwa pemahaman Guru MAPN 4 Medan belum maksimal. Karena masih ada beberapa indikator dari Pendidikan Taksonomi Bloom yang belum dikuasai. Misalnya indikator memberikan contoh dan juga menjelaskan. Ketika ditanyakan pemahaman beliau mengenai PKn dapat membentuk karakter taqwa. Beliau mengungkapkan bahwa setuju dengan pernyataan bahwa PKn dapat membentuk karakter taqwa. Peningkatan taqwa itu otomatis anak akan mematuhi tata tertib, dan ini akan

menjadi pondasi bagi anak untuk berperilaku lebih baik. Peneliti mencoba menganalisis pernyataan yang diungkapkan tersebut. Kaitannya dengan PKn dalam membentuk karakter taqwa, bahwa PKn tidak semestinya membentuk karakter taqwa karena ini bukan ranah bagian PKn. PKn seharusnya mendukung dalam membentuk karakter religius.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru PKn tentang PKn sebagai pendidikan karakter dapat dijelaskan sebagai berikut. Guru di MAPN 4 Medan belum maksimal dalam memahami PKn sebagai pendidikan karakter. Apabila kita mengacu pada Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom, ada tujuh indikator apabila seseorang dapat dikatakan memahami. Kategori memahami mencakup tujuh proses kognitif: menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*). Apabila diperinci pendapat di atas masih ada indikator yang belum dikuasai seperti menjelaskan dan memberikan contoh. kemudian indikator yang belum tercapai yaitu menarik inferensi (Kesimpulan).

Nilai-nilai Karakter yang Telah Dikembangkan dalam Pembelajaran PKn di MAPN 4 Medan

Dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional (2011: 8), dijelaskan bahwa dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (11) Menghargai Prestasi, (12) Bersahabat/komunikatif, (13) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab (Sumber: Pusat Kurikulum. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. 2009:9-10) dalam (Kemendiknas, 2011: 8).

Peneliti menanyakan kepada responden bagaimana dengan penyesuaian materi pembelajaran kaitannya dengan nilai karakter yang bisa dimunculkan. Apakah hanya ketika materi tentang demokrasi saja nilai karakter demokrasi tersebut bisa dimunculkan. Responden menjelaskan bahwa tidak, dalam materi-materi lain tentunya juga bisa dimunculkan. Pertanyaan selanjutnya nilai-nilai karakter tersebut apakah memang sudah mewajibkan bahwa di MAPN 4 Medan harus memuat nilai-nilai karakter? Responden mengatakan bahwa memang sudah menjadi aturannya bahwa harus memunculkan nilai-nilai karakter kedalam silabus dan RPP. Nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan dalam pembelajaran PKn. Beliau mengatkan bahwa ada beberapa nilai yang sudah dikembangkan dalam pembelajaran PKn di MAPN 4 Medan. Nilai-nilai tersebut yaitu jujur, tanggung jawab, toleransi, cinta tanah air, gemar membaca. Ada lima nilai karakter yang telah dikembangkan dari hasil wawancara tersebut.

Namun dalam pengambilan data ini tidak hanya menggunakan teknik wawancara tetapi juga dengan dokumentasi dalam hal ini yaitu silabus dan RPP yang digunakan oleh bapak/ibu guru PKn MAPN 4 Medan. Peneliti mencoba menemukan nilai-nilai yang telah dikembangkan dalam silabus dan RPP yang digunakan ibu/bapak guru PKn di MAPN 4 Medan. Nilai-nilai tersebut yaitu pertama untuk kelas X ada nilai-nilai yang sudah dimasukkan kedalam silabus. Nilai-nilai tersebut yaitu religius, mandiri, tanggung jawab, disiplin, jujur, cinta tanah air, demokratis, dan toleransi. Ada delapan nilai yang telah dikembangkan dalam silabus mata pelajaran PKn kelas X MAPN 4 Medan. Tetapi dalam RPP tidak ditemukan bahwa nilai-nilai tersebut dimasukkan secara eksplisit kedalam RPP.

Dalam silabus PKn kelas XII ditemukan nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan dalam pembelajaran PKn di MAPN 4 Medan. Nilai-nilai tersebut yaitu religius, semangat kebangsaan, cinta tanah air, jujur, demokratis, toleransi, cinta damai, tanggung jawab, kerja keras, mandiri dan disiplin. Jadi ada sebelas nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan dalam silabus PKn kelas XII. Baru dikelas XII ini ditemukan bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam silabus tersebut kemudian diturunkan kedalam RPP. Nilai-nilai karakter yang telah

masuk ke dalam RPP Kelas XII yaitu religius, semangat kebangsaan, cinta tanah air, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, jujur, demokratis, toleransi dan cinta damai. Jadi ada sepuluh nilai-nilai karakter yang telah dimasukkan ke dalam RPP PKn kelas XII.

Jadi dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga belas nilai karakter yang telah dikembangkan di MAPN 4 Medan dalam pembelajaran PKn. Nilai-nilai karakter tersebut diantaranya yaitu religius, semangat kebangsaan, cinta tanah air, jujur, demokratis, toleransi, semangat kebangsaan, cinta damai, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, dan disiplin. Dalam mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut guru PKn sebagian besar sudah mengembangkan nilai-nilai karakter dalam PKn. Karena dari tiga belas nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan sudah menunjukkan terpenuhinya nilai-nilai karakter dalam PKn. Jadi sebagian besar guru PKn di MAPN 4 Medan sudah mengembangkan nilai-nilai karakter dengan cukup baik.

Pelaksanaan Pembelajaran PKn sebagai Pendidikan Karakter di MAPN 4 Medan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan inti, adalah seperti berikut guru menyampaikan materi di depan kelas (Ceramah interaktif), ceramah dilakukan dengan langsung atau menggunakan media power point. Guru berusaha untuk mengajak siswa untuk aktif bertanya. Guru menuliskan materi di depan atau dengan papan tulis atau menggunakan media power point. Sudah ada pendisiplinan siswa yaitu apabila ada siswa yang nakal maka akan dikenai sanksi saat itu juga (Karakter disiplin). Siswa dipersilahkan untuk bertanya dan menyanggah apabila ada pendapat yang berbeda dari siswa (Karakter demokratis). Siswa mencari materi dari LKS agar bisa menjawab pertanyaan (Karakter rasa ingin tahu).

Sementara kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan inti dalam silabus dan RPP, kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti, *eksplorasi* guru menginformasikan kepada siswa untuk mengkaji dari modul dan buku paket secara mandiri dilanjutkan dengan diskusi tentang: pengertian perjanjian

internasional, penggolongan perjanjian internasional, istilah-istilah perjanjian internasional. *Elaborasi*, guru melakukan pembimbingan informasi tentang penugasan dan metode yang akan dipelajari. Guru mempersiapkan bahan yang akan digunakan untuk proses KBM yang berupa kertas yang berisi istilah-istilah perjanjian internasional, kemudian tiap siswa diberi satu-satu. Siswa mengerjakan tugas tersebut dengan rasa tanggung jawab dan mengaksir kata-kata yang sesuai dengan istilah perjanjian internasional. Setelah selesai siswa maju satu persatu untuk menjelaskan kata-kata yang telah diaksirnya. Apabila siswa dapat menjelaskan dengan benar maka diberi skor. *Konfirmasi*, guru memberikan penguatan dan pelurusan terhadap materi yang menyimpang. Kegiatan penutup yang dilakukan yaitu bersama-sama dengan siswa guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran. Dengan perasaan religius pembelajaran diakhiri dengan salam.

Berdasarkan data di atas antara hasil observasi kemudian dicroscek dengan silabus maupun RPP. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PKn dalam mengaplikasikan Pendidikan Karakter masih belum maksimal. Apabila kita tinjau dari hasil observasi dan kemudian dikroscek dengan data silabus dan RPP maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan RPP yang digunakan.

Jadi apabila mengacu pada Taksonomi Pendidikan Bloom (2010: 116-120) yang mana ada dua indikator apabila guru sudah mengeaplikasikan pelaksanaan pembelajaran yaitu menjalankan atau menggunakan dan mengimplementasikan. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan Guru PKn kaitannya dalam mengaplikasikan PKn sebagai pendidikan karakter baik indikator menjalankan maupun mengimplementasikan belum maksimal. Evaluasi yang harus dilakukan bahwa kegiatan pembelajaran seharusnya lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran, sehingga dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dikelas.

Jadi kesimpulannya bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran PKn sebagai pendidikan karakter di MAPN 4 Medan ada yang sudah cukup baik, namun ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki. Pertama, dalam pelaksanaan pembelajaran, ketika proses pelaksanaan pembelajaran kegiatan pembelajaran

dikelas dengan disilabus dan RPP ada yang tidak sesuai. Seperti misalnya pada kegiatan pembelajaran 5.1 yaitu mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan internasional. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dibagi menjadi tiga yaitu pertama *tugas terstruktur*, kegiatannya yaitu siswa melakukan kajian pustaka (beberapa buku sumber) tentang makna, asas, dan sumber subjek hukum internasional serta peranan lembaga peradilan internasional. Kedua, *tatap muka* kegiatannya yaitu dibawah bimbingan guru siswa mendiskusikan hasil kajian literatur tentang makna, asas, dan sumber subjek hukum internasional serta peranan lembaga peradilan internasional. Ketiga, *tugas mandiri tidak terstruktur* siswa menganalisis kedudukan individu sebagai subjek hukum internasional. Namun secara keseluruhan kegiatan pelaksanaan pembelajaran di S MAPN 4 Medan sebagian besar sudah baik.

Kontribusi PKn Sebagai Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Budaya Demokrasi dan Karakter Siswa di MAPN 4 Medan

Dalam (Standar isi) menjelaskan bahwa “PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dari pemaparan di atas sudah sangat jelas bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan dalam pembentukan warga negara yang mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilaksanakan di MAPN 4 Medan, guru-guru PKn mengatakan bahwa ada tiga mata pelajaran yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter yaitu Pendidikan Agama, PKn dan Olahraga. Siswa-siswi di MAPN 4 Medan menjelaskan bahwa mereka lebih terpengaruh oleh Guru Olahraga karena Guru Olahraga lebih disiplin dan tegas. Namun mereka juga mengatakan bahwa kalau dari sisi guru memang

guru olahraga karena gurunya killer jadi kalau ada kesalahan pasti nanti dapat hukuman. Sementara kalau dari sisi materi mata pelajaran agama, kemudian PKn baru nanti guru olahraga. Sementara siswa kelas XII menyatakan bahwa guru olahraga dan guru PKn sama-sama berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Mata pelajaran Agama justru malah biasa saja tidak begitu berpengaruh terhadap pembentukan karakter karena cenderung biasa saja.

Jadi dari data diatas yaitu wawancara terhadap siswa yang diampu oleh guru PKn, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cukup berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Namun ternyata mata pelajaran yang paling berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa adalah olahraga. Hampir semua siswa menyatakan bahwa yang paling pertama yang berpengaruh adalah mata pelajaran olahraga, kemudian disusul oleh mata pelajaran PKn. Mata pelajaran Agama yang seharusnya yang pertama namun ternyata tidak begitu berpengaruh bahkan ada siswa yang menyatakan bahwa mata pelajaran agama kurang berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Setelah ditanyakan kenapa mata pelajaran olahraga yang sangat berpengaruh responden menjawab bahwa karena guru olahraga tegas dan disiplin. Peneliti mencoba memberikan umpan balik apakah karena takut, jawabannya ia tetapi responden menjawab bahwa kalau salah memang harus dihukum jadi tidak apa-apa justru bagus apa yang diterapkan oleh guru olahraga.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Mata Pelajaran PKn memiliki pengaruh atau kontribusi yang cukup besar di MAPN 4 Medan. Walaupun masih ada sebagian guru yang belum berhasil secara optimal dalam mengembangkan budaya demokrasi dan karakter siswa dalam pembelajaran PKn. Kontribusi tersebut yaitu membangun siswa untuk menjadi lebih demokratis dan memiliki karakter yang baik (*Good Citizen*).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan DI atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan. Pertama, pemahaman guru PKn tentang PKn sebagai pendidikan karakter dapat dijelaskan sebagai berikut. Guru di

MAPN 4 Medan belum maksimal dalam memahami PKn sebagai pendidikan karakter. Apabila kita mengacu pada Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom, ada tujuh indikator apabila seseorang dapat dikatakan memahami. Kategori memahami mencakup tujuh proses kognitif: menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*).

Kedua, ada tiga belas nilai karakter yang telah dikembangkan di MAPN 4 Medan dalam pembelajaran PKn. Nilai-nilai karakter tersebut diantaranya yaitu religius, semangat kebangsaan, cinta tanah air, jujur, demokratis, toleransi, semangat kebangsaan, cinta damai, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, dan disiplin. Sebagian besar Guru di MAPN 4 Medan sudah mengembangkan nilai-nilai karakter PKn dengan baik. Karena dari ketiga belas indikator yang sudah dikembangkan sudah menunjukkan pengembangan nilai-nilai karakter dalam PKn sudah terpenuhi.

Ketiga, kegiatan pelaksanaan pembelajaran PKn sebagai pendidikan karakter di MAPN 4 Medan ada yang sudah cukup baik, namun ada beberapa hal yang belum maksimal. *Pertama*, dalam pelaksanaan pembelajaran, ketika proses pelaksanaan pembelajaran kegiatan pembelajaran dikelas dengan disilabus dan RPP ada yang tidak sesuai. Seperti misalnya pada kegiatan pembelajaran 5.1 yaitu mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan internasional. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dibagi menjadi tiga yaitu pertama *tugas terstruktur*, kegiatannya yaitu siswa melakukan kajian pustaka (beberapa buku sumber) tentang makna, asas, dan sumber subjek hukum internasional serta peranan lembaga peradilan internasional. Kedua, *tatap muka* kegiatannya yaitu dibawah bimbingan guru siswa mendiskusikan hasil kajian literatur tentang makna, asas, dan sumber subjek hukum internasional serta peranan lembaga peradilan internasional. Ketiga, *tugas mandiri tidak terstruktur* siswa menganalisis kedudukan individu sebagai subjek hukum internasional.

Keempat, kontribusi PKn dalam menumbuhkan budaya demokrasi dan karakter siswa di MAPN 4 Medan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Mata

Pelajaran PKn memiliki pengaruh atau kontribusi yang cukup besar di MAPN 4 Medan. Walaupun masih ada sebagian guru yang belum berhasil secara maksimal dalam mengembangkan budaya demokrasi dan karakter siswa dalam pembelajaran PKn. Kontribusi tersebut yaitu membangun siswa untuk menjadi lebih demokratis dan memiliki karakter pendidikan kewarganegaraan yang baik (*Good Citizen*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Widodo. 2006. *Revisi Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal*. Buletin Puspendik. FPMIPA. UPI.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MS/SMK*. Jakarta.
- Cholisin. 2000. *IKN-PKN*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cholisin. 2011. *Pengembangan Karakter dalam Materi Pembelajaran Pkn (Disampaikan pada kegiatan MGMP Pkn SMP Kota Yogyakarta, 18 Januari 2011)*.
- Cholisin. 2012. *Peran Guru Pkn dalam Pendidikan Karakter (Disampaikan pada Kuliah Umum Jurusan PPKN FKIP UAD Yogyakarta, 5 Februari 2011)*.
- Dwi Siswoyo. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jurdi, Syarifuddin dkk. 2011. *Pendidikan Profetik (Revolusi Manusia Abad 21)*. Yogyakarta: Education Center BEM REMA UNY.
- Lexy, J. Moleong. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nova Anggarani. 2012. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di SMP Se-Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. FIS. UNY.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang No. 2 Tahun 1989. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

- Permendiknas No. 22 Tahun 2006. *Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007. *Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Samsuri. 2011. *Pendidikan Karakter Warga Negara.* Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Sunarso, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn Untuk Perguruan Tinggi).* Yogyakarta: UNY Press.
- S. Margono. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula).* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D.* Bandung: Alfabeta.
- S. Nasution. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah).* Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan).* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.